

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kemajuan suatu negara tidak lepas dari peran adanya pendidikan. Suatu negara bisa dikatakan maju apabila memiliki pendidikan yang berkualitas sehingga mampu menghasilkan lulusan yang terampil, cerdas, kreatif serta inovatif yang diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran-pemikiran cerdas untuk kemajuan negaranya. Namun sebaliknya, jika kualitas pendidikan suatu negara rendah, maka hal tersebut juga akan berdampak pada keadaan negaranya.

Pendidikan adalah sumber daya bangsa Indonesia dan kebutuhan untuk membantu manusia dari ketidakberdayaan hidup menuju manusia yang berdaya guna. Pendidikan mempunyai arti penting bagi kehidupan manusia, dengan pendidikan diharapkan adanya peradaban manusia yang mempunyai harkat dan martabat yang menjunjung tinggi nilai-nilai budi pekerti yang menjadi cerminan sifat manusiawi.<sup>1</sup> Pendidikan tiada lain adalah upaya untuk membangun karakter bangsa yang sering kita kenal dengan *character building*. Tujuan pendidikan adalah untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas sehingga pendidikan dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia.

---

<sup>1</sup> Moh Julkarnain Ahmad, Halim Adrian, dan Muh. Arif, "Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga," *Jurnal Pendais* Vol. 3, no. 1 (Juni 2021): hal. 6.

Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, dapat dikatakan proses transfer ilmu, mengubah nilai, dan membentuk kepribadian dalam semua aspek yang dicakupnya. Pendidikan menjadi proses yang diperlukan dalam mencapai keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu dan juga masyarakat. Perbedaan pendidikan dengan pengajaran yaitu pada pendidikan lebih ditekankan pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat. Melalui proses tersebut suatu bangsa dapat mewariskan atau membawa nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga akan siap dalam menghadapi masa depan yang lebih cerah dalam kehidupan berbangsa.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan proses yang tidak dapat dipisahkan dari manusia, baik secara individu maupun kelompok. Pendidikan dinyatakan secara langsung mampu mendorong perubahan dalam kemampuan atau tingkah laku manusia. Sehingga pendidikan harus dikembangkan secara terpadu dan sistematis. Di era globalisasi ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus didasari oleh ilmu agama, jika tidak demikian maka semakin sulit bagi manusia untuk mengenali agama yang dianutnya. Oleh karena itu pendidikan harus diarahkan ke jalan yang benar dan berlandaskan agama, sehingga dapat membentuk karakter baik yang tercermin dalam kepribadian sehari-hari.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa:

---

<sup>2</sup> Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi," *Jurnal Kependidikan* Vol. 1, no. 1 (1 Januari 1970): hal. 25.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>3</sup>

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II Pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Pernyataan diatas menjadi bukti bahwa pendidikan sangatlah penting. Di dalam fungsinya untuk mengembangkan kehidupan bangsa, maka pendidikan nasional berusaha untuk mengembangkan kemampuan mutu dan martbat kehidupan manusia Indonesia.<sup>5</sup> Tujuan pendidikan yang utama adalah untuk menjadikan siswa pribadi yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki kepribadian yang utuh. Jadi, tidak hanya kecerdasan intelektual saja yang dibangun, namun perlu juga diimbangi dengan karakter baik dari setiap individu agar nantinya tidak merugikan orang lain. Cerdas secara intelektual memang penting namun juga perlu imbang dengan karakter baik dari setiap orang.

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), hal. 5.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, hal. 8.

<sup>5</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 11.

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa karakter baik dapat kita teladani pada sifat Rasulullah SAW. dalam konsep pendidikan Islam, yang tertuang dalam surat Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا  
(الأحزاب ٣٣: ٢١)

Artinya: “*Sesungguhnya, telah ada pada (diri) Rasulullah suri teladan yang baik bagi orang yang mengharap Allah dan hari kiamat, serta yang berzikir kepada Allah dengan banyak.*” (Q.S Al-Ahzab/33: 21).<sup>6</sup>

Dalam ayat tersebut menjadi dasar atas perintah untuk meneladani Rasulullah SAW dalam perkataan, perbuatan, maupun keadaan. Namun, di era sekarang ini teladan tersebut seakan luntur. Pada masa sekarang ini, problem moral dan karakter menjadi persoalan yang kronis dan akut. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan pada hampir seluruh aspek kehidupan manusia.<sup>7</sup> Persoalan mengenai karakter tercermin dari pemberitaan di media sosial baik media elektronik maupun media cetak yang hampir setiap hari menayangkan pemberitaan mengenai tindak kejahatan oleh warga negara. Persoalan tersebut dilakukan oleh beberapa segmen masyarakat mulai dari kalangan atas (pemerintah) bahkan sampai kalangan dibawah umur (pelajar). Banyaknya kasus korupsi di kalangan pemerintah dan kasus-kasus pemerkosaan anak usia SD, SMP, dan SMA, tawuran, pelajar, narkoba, *bullying*, peredaran foto dan vidio porno, pengaruh budaya teknologi yang

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Maktabah Al-Fatih, 2015), hal. 420.

<sup>7</sup> Muhammad Afthon Ulin Nuha dan Nurul Musyafa'ah, “The Implementation of Quality Management Curriculum in Arabic Learning,” *Jurnal Bahasa Arab Arabiyatuna* Vol. 06, no. 02 (2022): hal. 418, <http://dx.doi.org/10.29240/jba.v6i2.5137>.

semakin maju yang merambah ke dunia anak yang mengakibatkan anak lupa akan tanggung jawabnya di sekolah dan tidak kejahatan lainnya menunjukkan bahwa krisis moral dan rapuhnya karakter bangsa sangat memprihatinkan.<sup>8</sup>

Hal ini dijelaskan oleh Muhammad Afthon Ulin Nuha & Faedurrohman dalam jurnalnya sebagai berikut:

Sejauh ini, masyarakat Indonesia menghadapi berbagai tantangan. Di antara tantangannya adalah globalisasi di bidang budaya, etika dan moral sebagai hasil kemajuan teknologi informasi. Para siswa telah belajar dari berbagai sumber pembelajaran, baik yang pedagogis-terkontrol ataupun nonpedagogis yang sulit dikendalikan, seperti film DVD vulgar, perangkat TV dengan antena satelit, komputer dengan Internet dan telepon seluler dengan berbagai kecanggihannya. Sumber-sumber pendidikan yang sulit dikendalikan akan mempengaruhi perubahan budaya, etikal dan moral siswa.<sup>9</sup>

Hal senada yaitu dari pendapat Judiani dalam penelitiannya tentang implementasi pendidikan karakter di SD bahwa, “Peserta didik pada saat sekarang, tidak memiliki sopan santun, suka tawuran, minum-minuman keras, narkoba, serta kebut-kebutan di jalan raya”.<sup>10</sup>

Fenomena di atas menunjukkan bahwa saat ini sedang terjadi kemerosotan moral, etika, dan sopan santun. Sistem pendidikan seakan tidak mampu menjadi alat dalam menciptakan manusia Indonesia yang cerdas baik secara spiritual, sosial, maupun intelektual. Menurut sejumlah pengamat pendidikan menyatakan bahwa pendidikan belum mampu mencetak pribadi yang unggul, jujur, bertanggung jawab, berakhlak mulia serta humanis. Nilai-

---

<sup>8</sup> Dharma Kesuma dkk., *Pendidikan Karakter Kajian dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 2.

<sup>9</sup> Muhammad Afthon Ulin Nuha dan Faedurrohman, “Manajemen Perencanaan Kurikulum Bahasa Arab (Tinjauan Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi),” *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education and Studies* Vol 1, no. 2 (Juli 2022): hal. 204, <http://dx.doi.org/10.31000/al-muyassar.v1i2.6488>.

<sup>10</sup> Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, dan Zulela MS, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2018), hal. 3.

nilai karakter mulia seperti kesantunan, kejujuran, kebersamaan, dan religius, lambat laun mulai tergantikan oleh budaya asing yang cenderung hedonistik, materialistik, dan individualistik, sehingga nilai-nilai karakter tersebut tidak lagi dianggap penting jika bertentangan dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>11</sup>

Menyikapi berbagai fenomena tersebut peran pendidikan karakter menjadi sebuah jawaban yang tepat atas permasalahan-permasalahan yang telah disebut di atas. Khususnya diterapkan pada Pendidikan Anak Usia Dini hingga Sekolah Dasar, karena peserta didik pada masa ini memerlukan pendidikan moral yang mampu menerjemahkan prinsip-prinsip yang abstrak tentang benar dan salah, agar dapat bersifat preventif dalam mengatasi permasalahan sikap dan perilaku pada lingkup pendidikan. Hal tersebut sesuai pendapat Hurlock bahwa: “Perkembangan moral pada awal masa kanak-kanak masih dalam tingkat yang rendah, sehingga belum mampu menerapkan prinsip-prinsip abstrak tentang benar dan salah”.<sup>12</sup>

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter bagi warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan. Pendidikan karakter menjadi suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai

---

<sup>11</sup> Doni Koesoma A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 10.

<sup>12</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, alih bahasa Istiwidayanti dan Soedjarwo (Jakarta: Erlangga, 2015), hal. 123.

tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Istilah “karakter” tersebut setidaknya mencakup dua hal: *values* (nilai-nilai) dan kepribadian. Suatu karakter merupakan sebuah cerminan dari nilai apa yang melekat dalam sebuah entitas. Karakter seseorang berkaitan dengan perilaku manusia yang ada di sekitarnya. Karakter baik berkaitan dengan beberapa hal yaitu berkaitan dengan mengetahui yang baik (*knowing the good*), mencintai yang baik (*loving the good*), dan melakukan yang baik (*acting the good*).<sup>13</sup>

Penanaman pendidikan karakter harus dimulai sejak dini. Usia ini merupakan masa kritis dalam pembentukan karakter seseorang. Proses pembentukan karakter siswa tidaklah terlepas dari pengaruh lingkungan sekolah. Salah satu upaya penguatan karakter bangsa yaitu dengan menerapkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah secara nasional. Pendidikan karakter di Sekolah Dasar harus mendapatkan perhatian yang lebih untuk membentuk pondasi atau landasan akhlak mulia peserta didik yang kuat. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik memiliki kesadaran tentang pentingnya nilai-nilai kebaikan dan memiliki komitmen untuk selalu melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari serta pada pendidikan selanjutnya.

---

<sup>13</sup> Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia, 2013), hal. 14; Sukatin dan M. Shoffa Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 2.

Setiap sekolah memiliki program khusus dalam melaksanakan misinya yang berbeda dengan sekolah lainnya.<sup>14</sup> Dalam hal ini, penerapan pendidikan karakter bisa melalui seluruh kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, baik yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Seperti kegiatan keagamaan yang merupakan kegiatan di luar kelas yang juga berpengaruh besar dalam mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik.<sup>15</sup> Pendidikan karakter dalam Islam harus dapat diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan sehingga mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah. Kegiatan keagamaan diharapkan menjadi salah satu alternatif untuk mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter, membentuk dan memperbaiki serta meningkatkan kesalehan pribadi dan menjadi teladan baik.<sup>16</sup>

Mengingat begitu pentingnya penerapan pendidikan karakter pada anak sejak dini, SD Islam Darush Sholihin selaku lembaga pendidikan mempunyai peran dan tanggung jawab yang besar dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didiknya. Kegiatan keagamaan di SD Islam Darush Sholihin dilaksanakan sebagai upaya pelaksanaan program sekolah untuk membentuk karakter peserta didik dan menjadi budaya/pembiasaan yang dilaksanakan oleh peserta didik. Banyak sekali kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di

---

<sup>14</sup> Muhammad Afthon Ulin Nuha, “مساهمة برنامج التخصص في تنمية مهارة القراءة,” *International Journal of Arabic Teaching and Learning* Vol. 03, no. 02 (2019): hal. 25, <https://doi.org/10.33650/ijat.v3i2.1056>.

<sup>15</sup> Syamsyu Nahar, dkk., “Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membangun Karakter Peserta Didik,” *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* Vol. 17, No. 2 (2020): hal. 68, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/hisbah/article/view/172-07>.

<sup>16</sup> Suwardin, “Nilai Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Keagamaan Masyarakat,” *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam* Vol. 8, No.1 (Juli 2022): hal. 161, <http://dx.doi.org/10.31332/zjpi.v8i1.3030>.



SD Islam Darush Sholihin ini, diantaranya bersalaman ketika tiba di sekolah, kegiatan salat dhuha berjamaah, shalat dhuhur dan ashar berjamaah, mengaji metode ummi, hafalan, kajian kitab perempuan di hari jum'at dan masih banyak lagi. Dengan penerapan berbagai bentuk kegiatan keagamaan tersebut bertujuan untuk meningkatkan nilai karakter pada peserta didik.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana implementasi pendidikan karakter di SD Islam Darush Sholihin melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap harinya. Dimana SD Islam Darush Sholihin ini merupakan sekolah swasta yang sangat diminati masyarakat karena memiliki banyak program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara konsisten dan disiplin. Dari latar belakang di atas maka penulis mengambil judul skripsi “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di SD Islam Darush Sholihin Bagbogo Tanjunganom Nganjuk”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan keagamaan dalam meningkatkan pendidikan karakter di SD Islam Darush Sholihin Bagbogo Tanjunganom Nganjuk?
2. Bagaimana karakter yang terbentuk pada diri peserta didik melalui kegiatan keagamaan yang diterapkan di SD Islam Darush Sholihin Bagbogo Tanjunganom Nganjuk?

3. Bagaimana hambatan dan solusi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Islam Darush Sholihin Bagbogo Tanjunganom Nganjuk?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian perlu ada tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti akan bekerja lebih terarah dalam penelitian. Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kegiatan keagamaan dalam meningkatkan pendidikan karakter di SD Islam Darush Sholihin Bagbogo Tanjunganom Nganjuk.
2. Untuk mengetahui karakter yang terbentuk pada diri peserta didik dari kegiatan keagamaan yang diterapkan di SD Islam Darush Sholihin Bagbogo Tanjunganom Nganjuk.
3. Untuk mengetahui hambatan dan solusi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Islam Darush Sholihin Bagbogo Tanjunganom Nganjuk.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di SD Islam Darush Sholihin Bagbogo Tanjunganom Nganjuk” ini akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

## 1. Secara Teoritis

Hasil peneliti ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara ilmiah mengenai implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Islam Darush Sholihin Bagbogo Tanjunganom Nganjuk.

## 2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

### a. Kepala SD Islam Darush Sholihin Bagbogo Tanjunganom Nganjuk.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam perbaikan penyelenggaraan program di sekolah, serta diharapkan bisa digunakan untuk menambah wawasan keilmuan untuk lembaga pendidikan setempat.

### b. Guru SD Islam Darush Sholihin Bagbogo Tanjunganom Nganjuk.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tolok ukur dalam memperbaiki dan mengembangkan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Islam Darush Sholihin Bagbogo Tanjunganom Nganjuk.

### c. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan dan mendorong siswa agar termotivasi dalam semangat mengikuti kegiatan keagamaan yang telah diprogram sekolah.

d. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan rujukan untuk mengembangkan wawasan bagi para pembaca yang membahas mengenai pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan ini.

### **E. Definisi Istilah**

Judul penelitian tentang “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di SD Islam Darush Sholihin Bagbogo Tanjunganom Nganjuk” tersebut masih bersifat umum, maka agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dan tidak memberikan makna yang berbeda perlu untuk dipaparkan definisi istilahnya sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi dalam KBBI diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi mengarah pada suatu kegiatan, tindakan atau adanya suatu mekanisme sistem. Implementasi merupakan suatu kegiatan yang terencana guna mencapai tujuan kegiatan.<sup>17</sup> Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Pendidikan karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi

---

<sup>17</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 70

peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.<sup>18</sup>

#### b. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah segala kegiatan yang dilakukan seseorang yang berkaitan dengan agama.<sup>19</sup> Di dalam penelitian ini, menurut penulis kegiatan keagamaan adalah serangkaian kegiatan religius yang dilaksanakan di lingkungan sekolah oleh seluruh anggota sekolah baik kepala sekolah, guru maupun peserta didik melalui pembiasaan yang dilaksanakan sesuai jadwal di sekolah.

### 2. Penegasan Operasional

Pengertian yang dikemukakan di atas masih bersifat teoritis, maka agar lebih mudah dipahami dalam pengaplikasian penelitian ini yang dimaksud dengan “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Islam Darush Sholihin Bagbogo Tanjunganom Nganjuk” adalah bentuk penerapan pendidikan karakter dari peserta didik melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SD Islam Darush Sholihin Bagbogo Tanjunganom Nganjuk.

## F. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan-urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan dalam

---

<sup>18</sup> Siti Nur Aidah, *Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2020), hal. 4

<sup>19</sup> Jalaluddin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hal. 56

skripsi ini dapat dijelaskan bahwa skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Penelitian dalam skripsi ini disusun terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab yang lainnya saling berkaitan dan berhubungan secara sistematis. Maka pembahasan dalam skripsi ini telah disusun secara berurutan dari bab satu sampai bab enam. Dan dengan tujuan pembaca dapat memahami isi skripsi secara utuh dan menyeluruh. Lebih rinci lagi dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

#### 2. Bagian Inti

Pada bagian inti ini terdiri dari enam bab, yang masing-masing disusun dalam sistematika sebagai berikut:

##### a. BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan skripsi.

Konteks penelitian menguraikan masalah yang akan diteliti dan alasan-alasan mengapa mengambil masalah tersebut sebagai penelitian. Maka dalam penelitian ini konteks penelitian menguraikan tentang

alasan-alasan pentingnya kegiatan keagamaan dalam penerapan pendidikan karakter. Selain itu, menguraikan keunikan dan alasan mengapa melakukan penelitian di SD Islam Darush Sholihin Bagbogo Tanjunganom Nganjuk.

Fokus penelitian berisi tentang pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pertanyaan tersebut berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SDI Darush Sholihin Nganjuk. Pertanyaan meliputi: bagaimana bentuk-bentuk kegiatan keagamaan dalam meningkatkan pendidikan karakter di SD Islam Darush Sholihin Bagbogo Tanjunganom Nganjuk, bagaimana karakter yang terbentuk pada diri peserta didik dari kegiatan keagamaan yang diterapkan di SD Islam Darush Sholihin Bagbogo Tanjunganom Nganjuk, bagaimana hambatan dan solusi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Islam Darush Sholihin Bagbogo Tanjunganom Nganjuk.

Tujuan penelitian mendeskripsikan tentang implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Islam Darush Sholihin Bagbogo Tanjunganom Nganjuk.

Manfaat penelitian menguraikan tentang manfaat penelitian secara teoritis dan praktis. Secara teoritis yaitu berupa harapan peneliti dapat memberikan kontribusi terhadap kegiatan keagamaan di SD Islam Darush Sholihin Bagbogo Tanjunganom Nganjuk. Lalu, secara praktis berisi tentang harapan bahwa penelitian ini dapat menjadi sumber

bacaan terpercaya yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan nyata oleh pembaca.

Definisi istilah berisi dari dua bagian yaitu, penegasan konseptual dan penegasan operasional. Penegasan konseptual pada penelitian ini menguraikan tentang implementasi, pendidikan karakter, kegiatan keagamaan. Kemudian, penegasan operasional menguraikan tentang maksud dari implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Islam Darush Sholihin.

#### b. BAB II Kajian Pustaka

Bab ini memuat tentang kajian teori tentang materi yang terkait dengan tema penelitian, penelitian terdahulu serta kerangka berfikir.

Deskripsi teori memuat tentang teori-teori yang diambil kemudian memiliki relevansi dengan penelitian ini. Oleh sebab itu, deskripsi teori pada penelitian ini berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SD Islam Darush Sholihin Bagbogo Tanjunganom Nganjuk.

Penelitian terdahulu memuat skripsi ataupun jurnal yang memiliki pembahasan dengan tema atau metode yang sama dengan penelitian ini. Ada lima penelitian yang dicantumkan dengan metode pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dan memiliki tema yang hampir sama namun tetap berbeda. Sehingga pada penelitian terdahulu diberikan tabel sebagai penjelasan mengenai persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini.



Kerangka berfikir bertujuan untuk menggambarkan secara jelas bagaimana kerangka pikir yang digunakan peneliti dalam mengkaji dan memahami permasalahan yang diteliti.

### c. BAB III Metode Penelitian

Bab ini disajikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian.

Pendekatan dan jenis penelitian merupakan sebuah rancangan penelitian. Menjelaskan alasan mengapa menggunakan pendekatan dan jenis penelitian tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

Kehadiran peneliti menjelaskan fungsi peneliti dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, maka peneliti sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.

Lokasi penelitian menjelaskan tentang letak geografis sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Maka, penelitian ini memaparkan alamat dan menjelaskan karakteristik SD Islam Darush Sholihin Nganjuk.

Data dan sumber data menjelaskan tentang dari mana dan dari siapa data yang diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu data primer dan sekunder. Data primer

berasal dari wawancara secara langsung dengan informan, sedangkan data sekunder berasal dari dokumentasi.

Teknik pengumpulan data menjelaskan tentang teknik pengumpulan data yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu, observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dijelaskan secara terperinci.

Analisis data menguraikan tentang proses pelacakan data yang diperoleh dari lapangan secara sistematis dengan menggunakan teknik tertentu.

Pengecekan keabsahan data menguraikan tentang usaha-usaha peneliti dalam memperoleh keabsahan data.

Tahap-tahap penelitian menguraikan tentang proses waktu pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pra lapangan, analisis data dan laporan hasil penelitian.

#### d. BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini menguraikan tentang temuan penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data. Bab IV ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

#### e. BAB V Pembahasan Penelitian

Bab ini memuat teori yang dikaitkan dengan data hasil observasi, wawancara serta temuan data. Diuraikan tentang keterkaitan antara

pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang dilengkapi dari lapangan.

f. BAB VI Penutup

Bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi ini memuat hal-hal yang sifatnya komplementatif yang berisi untuk menambah validitas isi skripsi yang terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.